

PENGARUH PENJUALAN BERSIH DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG

Andri Sjahputra¹, Hamida Hunein²

Universitas Pamulang, Indonesia

andrisjahputra@yahoo.com¹, dosen01396@unpam.ac.id²

Submitted: 01st Sept 2023/ **Edited:** 14th Dec 2023/ **Issued:** 01st January 2024

Cited on: Sjahputra, A., & Hunein, H. (2024). PENGARUH PENJUALAN BERSIH DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 69-79.

ABSTRACT

This research aims to prove empirically the effect of net sales and operating expenses on Outstanding Corporate Income Tax. The independent variables used in the study were net sales and operating expenses while the dependent variables were owed Corporate Income Tax. This research was conducted in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016 - 2020. The research method used is descriptive quantitative. The type of data used is secondary data in the form of financial statements published by food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016 - 2020. Samples are collected using the purposive sampling method. The number of companies used as research samples as many as 9 companies with a research period of 5 (five) years, so that as many as 45 samples were obtained. Processing data by using Eviews version 10 for windows by collecting related data then calculating net sales, operating expenses and Income Tax of owed Entities and analyzing descriptive statistical, panel data model test, panel data regression model, classical assumption test, panel data regression analysis test, T statistical test, F statistics test, and coefficient of determination (R²). The results of the F test of net sales and operating expenses simultaneously affect pajak penghasilan badan terutang. The results of the T test variable net sales and operating expenses partially affect the Outstanding Corporate Income Tax.

Keywords: Net Sales, Operating Expenses, Income Tax of the Sedging Agency

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai (Nursasmita, 2021), tujuan tersebut antara lain memperoleh laba yang maksimal, dapat bersaing di pasar, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat (Hasan & Septiningrum, 2023). Untuk mencapai laba, perusahaan harus dapat melakukan kegiatan penjualan yang paling menguntungkan dan salah satu indikatornya adalah laba kotor. Laba kotor itu dipengaruhi oleh harga jual, biaya produksi dan volume penjualan”.

Harga jual suatu produk ditentukan dari harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mempengaruhi penentuan harga jual

produk yang tidak tepat juga (Anggraini & Kusufiyah, 2020). Misalnya perhitungan harga pokok produksi yang tinggi, maka akan menghasilkan penentuan harga jual yang tinggi pula, akibatnya suatu produk tidak mampu bersaing di pasar. Begitu juga sebaliknya, jika perhitungan harga pokok produksi rendah maka akan menghasilkan penentuan harga produksi yang rendah pula akibatnya perusahaan tidak mencapai laba yang maksimal walaupun harga jual dapat bersaing di pasar. Penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi, mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang di inginkan oleh perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian.

Penentuan harga jual produk perusahaan haruslah merupakan kebijakan yang harus benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegrasi (Firdiansyah, et al., 2019). Walaupun terdapat beberapa aspek yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan harga jual produk, tetapi seringkali faktor biaya di jadikan titik tolak dalam penetapan harga jual produk. Kebijakan harga jual produk dan biaya akan selalu berubah-ubah sesuai dengan perubahan biaya produk dan kondisi pasar. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk di dalam suatu periode akan di jadikan dasar untuk menetapkan harga jual produk. Besarnya margin yang di inginkan suatu perusahaan adalah pasti akan selalu berada di atas semua total biaya-biaya 2 yang di keluarkan untuk memproduksi suatu produk. Dan yang menjadi pertimbangan, berapa besar margin laba yang diinginkan perusahaan untuk setiap unit produk yang di hasilkannya. Penetapan margin laba diatas biaya yang di keluarkan perusahaan memerlukan suatu keahlian khusus dengan pertimbangan dari berbagai aspek sebagaimana di sebutkan diatas. Dengan mengetahui biaya produksi, maka perusahaan akan dapat menentukan harga jual produknya untuk menghasilkan laba.

Biaya operasional dalam kegiatan usaha perusahaan sangat berkaitan erat dengan Pajak Penghasilan Badan. Hal ini sesuai dengan pasal 6 ayat 1 (Undang Undang No 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, 2008) yang menyebutkan bahwa biaya yang dapat diperkenankan menjadi pengurang dalam menghitung penghasilan wajib pajak dalam negeri adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan usaha seperti biaya penjualan, promosi, serta administrasi. Biaya operasional juga dapat mempengaruhi tingkat pajak penghasilan badan. Jumlah biaya penjualan atau biaya pemasaran dan

administrasi dan umum tersebut merupakan biaya operasional perusahaan atau biaya komersial perusahaan (Wulandari & Anjelika, 2019).

Fitryani, et al. (2021) menjelaskan, “Sistem pemungutan pajak merupakan salah satu hal penting yang menunjang pencapaian pemungutan pajak dalam suatu negara. Umumnya terdapat tiga sistem perpajakan, yaitu self assessment system, official assessment system dan withholding system (Sumarta & Intan, 2020). Dari ketiga sistem tersebut, Indonesia menganut sistem perpajakan Self Asessment System, yang dimaksud dimana para Wajib Pajak (WP) berperan secara aktif dalam aktifitas pajaknya sendiri. Hal tersebut sering menjadi kendala dari sistem perpajakan di Indonesia untuk saat ini”.

Menurut Sembiring, et al. (2023), “Pajak merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam suatu Negara yang berperan sebagai penopang pertumbuhan dan perkembangan semua aspek yang ada. Seperti yang kita ketahui bahwa penerimaan pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara khususnya di Indonesia dan digunakan oleh pemerintah untuk pembiayaan pembangunan nasional yaitu sesuai dengan sila ke lima dalam pancasila yang berbunyi “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Oleh karena itu kepentingan Negara terhadap pajak amatlah berarti, tanpa pajak negara akan kehilangan sumber utama pendapatan Negara dan tentu saja akan berakibat tidak dapat berjalannya roda pemerintahan dengan stabil”.

Berdasarkan data yang beredar, dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 beberapa perusahaan mengalami penurunan penjualan yang cukup signifikan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Penjualan Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Persentase Penurunan
1	ULTJ	4,1%
2	ROTI	3,7%
3	SKLT	2,1%
4	GOOD	8,6%
5	HOKI	29%

Sumber: Data penelitian, 2023

Dari data diatas menunjukan beberapa perusahaan sektor barang konsumsi mengalami penurunan penjualan bersih pada tahun 2020 dan menurut laporan direktorat jendral pajak menunjukan bahwa penerimaan pajak dalam sektor barang konsumsi juga mengalami penurunan yang signifikan.

Penelitian Ningsih, et al. (2022) menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pajak Penghasilan (PPh) badan. Lalu penelitian yang

dilakukan oleh Rauf, et al. (2023) menyimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan karena biaya operasional memang merupakan pengurang Pajak Penghasilan Badan sehingga menjadi penentu besar kecilnya pajak yang ditanggung perusahaan. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisandy (2021) yang menyatakan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan dikarenakan sebagian besar perusahaan telah menerapkan perencanaan pajak yang matang sehingga besar atau kecilnya biaya yang dikeluarkan tidak akan mempengaruhi tarif pajak penghasilan.

LANDASAN TEORI

Penjualan Bersih

Menurut Barus & Sitanggang (2022), “Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit”. Menurut Falensy & Kuntadi (2023) “penghasilan utama dari perusahaan dagang, perusahaan jasa, atau perusahaan industri berupa hasil penjualan barang atau jasa kepada pembeli, langganan, dan pemakai jasa lainnya”. Menurut Kusnanto & Gozali (2018) “penjualan merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan akibat dari penyerahan barang/jasa dari bisnis utamanya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian penjualan adalah total jumlah pendapatan yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan atau jasa yang dijual perusahaan dan merupakan penghasilan utama perusahaan”.

Biaya Operasional

Menurut Kurniawan (2023) “biaya operasional berkaitan erat dengan pajak penghasilan dikarenakan yang menjadi pengurang penghasilan kena pajak adalah biaya penjualan, promosi serta biaya administrasi. Biaya operasional merupakan biaya yang digunakan untuk memperoleh barang, menghasilkan barang, melakukan pemasaran dan melakukan penjualan serta biaya-biaya untuk operasional lain. Biaya operasional juga dapat diartikan sebagai pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok, yaitu berupa biaya penjualan dan administrasi untuk memperoleh pendapatan, tidak termasuk pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan dan penyusutan”.

Menurut Pilawati, et al. (2023) “Biaya operasional yang besar dapat menjadikan indikasi ukuran perusahaan tersebut dan didalam unsur biaya operasional terdapat

unsur biaya penyusutan untuk aset, biaya gaji tenaga kerja, serta biaya-biaya lain yang termasuk dalam tax deductible. Biaya-biaya ini merupakan biaya operasional yang berhubungan dengan volume penjualan yang dihasilkan dari laba suatu periode akuntansi”.

Menurut Ningsih, et al. (2022) “biaya operasional merupakan biaya yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan. Pengeluaran dari biaya operasional itu akan mempengaruhi pajak karena salah satu unsur yang dijadikan pengurang adalah biaya penjualan, promosi, serta administrasi”.

Pajak Penghasilan Badan Terutang

Menurut Sumarta & Intan (2020) “Subjek Pajak adalah Orang Pribadi atau Badan atau Warisan yang belum terbagi yang dapat atas berkemungkinan menerima penghasilan. Pengertian subjek menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan, yang menjadi subjek pajak penghasilan adalah orang pribadi, warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan menggantikan yang berhak, badan, dan Bentuk Usaha Tetap (BUT)”.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017) “Metode penelitian kuantitatif dinamakan dengan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga dapat dikembangkan dengan berbagai iptek baru. Metode ini disebut penelitian kuantitatif karena menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Menurut Sugiyono (2017) “Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri)”. Sementara itu, penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2017) “Rumusan masalah asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Menurut Sugiyono (2017) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, lalu pengertian

sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 dengan populasi sebanyak 53 perusahaan.

Penelitian ini dibuat dalam jangka waktu dari tahun 2016-2020, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Seleksi Sampel

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Total perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.		53
2	Perusahaan barang konsumsi menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap selama tahun penelitian	(18)	35
3	Perusahaan barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.	(12)	23
Jumlah sampel selama periode penelitian (5 tahun) yaitu sebanyak 115 data tahun perusahaan			

Sumber: Data penelitian, 2023

HASIL PENELITIAN

Uji Hipotesis Parsial

Tabel 3. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constant	-4.772971	0.296264	-16.11051	0.0000
Penjualan	1.535884	0.155192	9.896681	0.0000
Biaya Operasional	-0.429938	0.148165	-2.901748	0.0045

Sumber: Data penelitian, 2023

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pajak penghasilan badan terutang, penjualan bersih, dan biaya operasional. Ditemukan bahwa nilai konstanta pajak penghasilan badan terutang sebesar -4.772971 menunjukkan adanya nilai tetap atau intercept pada model regresi. Lebih jauh, nilai probabilitas yang sangat rendah (0.000) menegaskan bahwa hasil ini bukanlah hasil kebetulan semata, melainkan mencerminkan hubungan yang signifikan secara statistik. Interpretasi dari nilai konstanta negatif ini adalah bahwa tanpa adanya

kontribusi dari variabel penjualan bersih dan biaya operasional, nilai pajak penghasilan badan terutang cenderung menjadi lebih rendah sebesar -4.772971.

Namun, perlu dicatat bahwa hasil ini tidak memberikan informasi tentang arah kausalitas antarvariabel. Artinya, meskipun terdapat hubungan statistik antara variabel tersebut, penelitian ini tidak dapat menunjukkan apakah penurunan pajak penghasilan badan terutang disebabkan oleh penurunan penjualan bersih dan biaya operasional atau sebaliknya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut atau pengumpulan data tambahan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika hubungan antarvariabel dan faktor-faktor penyebab perubahan nilai pajak penghasilan badan terutang.

Hipotesis Pertama

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penjualan bersih memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Nilai signifikansi sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umumnya ditetapkan pada 0,05, mengindikasikan bahwa hubungan antara penjualan bersih dan Pajak Penghasilan Badan Terutang tidak terjadi secara kebetulan. Hasil perbandingan antara t_{hitung} (9,896681) dan t_{tabel} (0,67663) menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yang mengonfirmasi bahwa pengaruh penjualan bersih terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga cukup kuat.

Dengan demikian, hipotesis penelitian (H1) diterima, menyatakan bahwa secara parsial penjualan bersih memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Implikasinya, peningkatan penjualan bersih dapat dianggap sebagai faktor yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai Pajak Penghasilan Badan Terutang. Temuan ini dapat menjadi landasan penting bagi kebijakan dan strategi perusahaan dalam mengelola penjualan bersih untuk mencapai tujuan keuangan, terutama dalam mengoptimalkan pembayaran pajak.

Hipotesis Kedua

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel biaya operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Nilai signifikansi sebesar 0,0045, yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa hubungan antara biaya operasional dan Pajak Penghasilan Badan Terutang tidak terjadi

secara kebetulan. Hasil perbandingan antara thitung (-2,901748) dan ttabel (0,67663) menunjukkan bahwa thitung lebih kecil dari ttabel, yang mengindikasikan bahwa pengaruh biaya operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang bersifat negatif secara statistik signifikan.

Dengan demikian, hipotesis penelitian (H2) diterima, menegaskan bahwa secara parsial biaya operasional memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Artinya, peningkatan biaya operasional dapat dihubungkan dengan penurunan nilai Pajak Penghasilan Badan Terutang. Temuan ini memberikan wawasan bagi perusahaan untuk mempertimbangkan strategi pengelolaan biaya operasional secara efisien agar dapat mengoptimalkan pembayaran pajak dan meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan. Selain itu, hasil ini dapat menjadi dasar untuk perumusan kebijakan dan perencanaan keuangan yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Tabel 4. Hasil Uji F

Parameter	Nilai	Parameter	Nilai
R-squared	0.605812	Mean dependent var	-0.631431
Adjusted R-squared	0.598773	S.D. dependent var	0.776543
S.E. of regression	0.491882	Sum squared resid	27.09811
F-statistic	86.06429	Durbin-Watson stat	1.298013
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data penelitian, 2023

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan, penjualan bersih dan biaya operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan. Hasil pengujian Fhitung yang sebesar 86,06429 lebih besar dari Ftabel (3,08) menunjukkan bahwa variabel penjualan bersih dan biaya operasional secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabilitas Pajak Penghasilan Badan. Selain itu, nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 (0,000) menegaskan bahwa hubungan ini tidak terjadi secara kebetulan. Hasil ini memberikan pemahaman bahwa penjualan bersih dan biaya operasional, ketika dilihat secara bersama-sama, memiliki dampak yang signifikan terhadap besarnya Pajak Penghasilan Badan.

Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,598773 mencerminkan seberapa baik variabilitas Pajak Penghasilan Badan dapat dijelaskan oleh kombinasi penjualan bersih dan biaya operasional. Nilai ini yang mendekati 1 (100%) mengindikasikan bahwa sekitar 59,88% variasi Pajak Penghasilan Badan dapat

dijelaskan oleh penjualan bersih dan biaya operasional. Artinya, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memberikan penjelasan yang cukup baik terhadap variasi Pajak Penghasilan Badan.

Selain itu, nilai korelasi antar variabel sebesar 0,605812 menunjukkan adanya hubungan positif yang moderat antara penjualan bersih dan biaya operasional. Korelasi ini mencerminkan sejauh mana peningkatan atau penurunan satu variabel dapat dikaitkan dengan perubahan sejalan atau berkebalikan dengan variabel lainnya. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa penjualan bersih dan biaya operasional memiliki hubungan yang saling mendukung satu sama lain dalam konteks pengaruhnya terhadap Pajak Penghasilan Badan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penjualan bersih dan biaya operasional secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan. Hal ini didukung oleh nilai Fhitung sebesar 86,06429 yang signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Analisis F menunjukkan bahwa variabel penjualan bersih dan biaya operasional secara simultan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap variasi Pajak Penghasilan Badan. Selain itu, hasil uji t pada variabel penjualan bersih menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pajak Penghasilan Badan, seiring dengan nilai thitung yang lebih besar dari ttabel. Sebaliknya, variabel biaya operasional juga memberikan pengaruh parsial yang signifikan, namun bersifat negatif terhadap Pajak Penghasilan Badan, sebagaimana diindikasikan oleh nilai thitung yang lebih kecil dari ttabel.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman yang cukup mendalam tentang hubungan antara penjualan bersih, biaya operasional, dan Pajak Penghasilan Badan. Temuan ini dapat menjadi panduan bagi perusahaan dalam merancang strategi keuangan yang lebih efektif, dengan memperhatikan bagaimana penjualan bersih dan biaya operasional dapat memengaruhi besarnya Pajak Penghasilan Badan. Selain itu, implikasi dari hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan literatur di bidang keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Kusufiyah, Y. V. (2020). Dampak profitabilitas, leverage dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 32-47.
- Arisandy, N. (2021). Pengaruh struktur modal, manajemen laba, biaya operasional dan perencanaan pajak terhadap Pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. *The Journal of Taxation: Tax Center*, 2(1), 31-61.
- Barus, E. F. B., & Sitanggang, A. (2022, October). Pengaruh Profitabilitas Dan Beban Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. In *Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 1, pp. 18-27).
- Falensy, D., & Kuntadi, C. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 4759-4766.
- Firdiansyah, M. A., Sudarmanto, E., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap beban pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2017). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1).
- Fitryani, F., Supriyanto, J., & Simamora, P. (2021). Pengaruh Pendapatan Dan Beban Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(2).
- Hasan, J. M., & Septiningrum, L. D. (2023). Analisis Pajak Penghasilan Badan Terutang Yang Diukur Berdasarkan Penjualan Bersih Dan Biaya Operasional. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 133-142.
- Kurniawan, D. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 3(2).
- Kusnanto, E., & Gozali, M. Y. (2018). Pengaruh Laba Akuntansi, Biaya Operasional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Terutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017). *KABA Journal of Management & Entrepreneurship*, 16(2), 2-20.
- Ningsih, N. H., Aprianto, A., & Solehayana, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 5(1), 77-88.
- Nursasmita, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 9(3), 30-41.
- Pilawati, N., Tampubolon, F. R. S., & Rosida, S. A. (2023). Pengaruh Penjualan Bersih dan Beban Komersial Terhadap Pajak Penghasilan Terutang (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 6265-6276.
- Rauf, D. I., Musa, D. A. L., Aslam, A. P., Angreyani, A. D., Putra, M. A. F. A., &

- Mustafa, M. Y. (2023). Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang: Sebuah Analisis Berbasis Size, Operational Cost, dan Profitabilitas. *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship*, 1(1), 31-36.
- Sembiring, Y. C. B., Saragih, A. E., & Ketaren, C. M. B. (2023). Penjualan Bersih dan Beban Komersial Terhadap Pajak Penghasilan Terutang pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 205-216.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sumarta, R., & Intan, A. U. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pph Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, 12(2), 175-184.
- Wulandari, D. S., & Anjelika, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Terutang Badan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(1), 111-124.